

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 (*Novel Corona Virus Disease*) ditemukan pertama kali di Wuhan (China) pada tanggal 31 Desember 2019 dan dikategorikan menjadi pandemi (*Global Pandemic*) oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, Covid-19 terdeteksi pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, dan mendapat respon dari pemerintah Indonesia berupa pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB pada tanggal 31 Maret 2020. PSBB merupakan bentuk adaptasi *social distancing* yang diserukan WHO sebagai penanganan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia, yakni berupa pembatasan aktivitas diluar rumah seperti penutupan sekolah dan tempat kerja (*Work From Home / WFH*), serta pembatasan tempat-tempat umum lainnya (seperti: rumah ibadah, pasar, mal, dll). Pada awal pandemi tersebut, tercatat bahwa indeks saham gabungan Indonesia saat itu mengalami penurunan hingga lebih dari 30% (Laporan Bulanan IDX, 2020). Hal ini menunjukkan sikap pesimistis investor akan keadaan krisis yang terjadi serta kekhawatiran akan masa depan.

Semasa krisis pandemi Covid-19, tercatat bahwa tingkat pembelian masyarakat menurun di beberapa sub sektor dan meningkat di beberapa sub sektor lainnya. Perusahaan dengan sub sektor yang mengalami kerugian akibat penurunan

permintaan pembelian dari masyarakat pada saat pandemi, yaitu manufaktur, konstruksi, properti, *retail & wholesale trade* serta transportasi dan pariwisata (Rezki et al, 2021; Malahayati et al, 2021). Sedangkan, perusahaan dengan sub sektor yang tidak terdampak negatif atau mampu memperoleh keuntungan pada saat pandemi akibat meningkatnya permintaan pembelian masyarakat, yaitu telekomunikasi, produk rumah tangga, produk kesehatan, ritel makanan dan kebutuhan pokok (Szczygielski et al, 2021).

Beneish (2001) mengatakan bahwa semua perusahaan berpotensi melakukan praktik manajemen laba, yaitu mengatur atau memanipulasi informasi laba yang dilaporkan. Bagi perusahaan yang mengalami kerugian, tekanan yang dihadapi manajemen di saat krisis akan memunculkan potensi manajemen laba untuk memenuhi target kinerja keuangan dan ekspektasi pasar. Sedangkan, bagi perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan atau tidak terdampak negatif semasa pandemi, perilaku opportunistik manajer untuk memperoleh kompensasi bonus akan mendasari potensi terjadinya manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang potensi manajemen laba di masa krisis, oleh Bakri (2007), Maryasa (2010) dan Ilham (2021) yang berturut-turut melakukan penelitian tentang indikasi penerapan manajemen laba pada masa krisis tahun 1997, krisis tahun 2008 dan krisis pandemi Covid-19, di mana hasilnya serentak menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba di masa-masa krisis tersebut.

Praktik manajemen laba atau manipulasi informasi akuntansi di masa krisis ini akan memberikan dampak terhadap kualitas informasi akuntansi, di mana peningkatan manajemen laba akan menurunkan kualitas informasi akuntansi tersebut dan sebaliknya (Persakis dan Iatridis, 2015). Informasi akuntansi dipercaya sebagai salah satu alat yang mampu menggambarkan kinerja manajerial perusahaan dan prospeknya di masa depan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang berkualitas tinggi akan menjadikannya lebih relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan, utamanya keputusan investasi di masa krisis.

Penelitian sebelumnya tentang kualitas informasi akuntansi di masa krisis telah dilakukan pada tingkatan negara-negara atau internasional, seperti yang dilakukan oleh Iatridis dan Dimitras (2013) yang menguji dampak krisis keuangan tahun 2008 terhadap kualitas informasi akuntansi pada lima negara eropa, serta Sugiri dan Susilowati (2021) yang menguji kualitas informasi akuntansi negara-negara ASEAN di masa krisis pandemi Covid-19. Mereka membandingkan dampak krisis terhadap masing-masing negara tersebut dan mendapatkan hasil yang beragam antara satu negara dan negara yang lainnya. Peneliti belum menemukan adanya penelitian kualitas informasi akuntansi yang dilakukan pada tingkatan masing-masing sektor industri di Indonesia semasa krisis pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut yang mana akan lebih bermanfaat bagi kebanyakan investor retail di Indonesia.

Berdasarkan data yang diambil dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020

berada diangka 3.880.753, di mana hal ini naik sebanyak 56,21% daripada tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa minat investasi dari masyarakat atau jumlah investor retail cenderung meningkat setiap tahunnya dan menyebabkan peningkatan terhadap permintaan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan permintaan atas laporan keuangan perusahaan di masa sekarang ini tentunya kecenderungan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas akan menjadi salah satu fokus penting bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan investor akan kualitas informasi akuntansi dan relevansinya di masa krisis, sehingga dapat membantu sebagai persiapan ataupun tambahan pengetahuan dalam pengambilan keputusan pada masa krisis saat ini maupun yang mungkin terjadi di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan signifikan akan kualitas informasi akuntansi perusahaan pada masing-masing sektor industri di Indonesia selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kualitas

informasi akuntansi perusahaan pada masing-masing sektor industri di Indonesia selama pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi siapa saja, utamanya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan diranah strategik oleh manajemen agar dapat bertahan di masa krisis sehingga terhindar dari bencana kebangkrutan, serta mampu untuk mencatatkan laba yang sama atau bahkan lebih baik dari masa sebelum krisis.

2. Bagi Investor/Kreditur

Sebagai tambahan informasi bagi para investor/kreditur dalam pengambilan keputusannya untuk menanamkan modalnya atau meminjamkan uangnya kepada perusahaan-perusahaan setiap sektor di Indonesia pada masa krisis.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu tambahan informasi dalam menyusun kebijakan agar setiap usaha pada semua sektor di Indonesia dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya selama krisis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di masing-masing sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, kecuali sektor keuangan (*financials*) karena perusahaan sektor keuangan memiliki data akun dengan makna dan tafsiran yang berbeda dari sektor lainnya.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengujian pada tahun 2019 akan menggambarkan keadaan sebelum pandemi Covid-19, sedangkan pengujian pada tahun 2020 akan menggambarkan keadaan semasa pandemi Covid-19.
3. Data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan periode 2018-2021 dikarenakan pengujian salah satu variabel penelitian akan membutuhkan data tahun $t-1$ dan $t+1$ dalam perhitungannya. Pengumpulan data akan dibatasi hanya bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 ke bawah dan yang telah melaporkan laporan keuangan tahunan paling lambat tanggal 30 April 2022 pada website IDX.
4. Variabel penelitian yang digunakan merupakan perhitungan kualitas akrual dengan model residual Dechow dan Dichev modifikasi McNichols (2002) melalui pendekatan *cross-sectional* dan relevansi nilai informasi yang diukur dengan kekuatan penjelas (R^2) dari model regresi Ohlson (1995).

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu diawali dengan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian. Dilanjutkan dengan bab landasan teori yang berisikan literatur ataupun teori-teori yang dihubungkan dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan diakhiri dengan perumusan hipotesis. Kemudian, ada bab metode penelitian yang memuat penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, jendela waktu penelitian dan metode analisis data. Selanjutnya, pada bab hasil dan pembahasan akan berisikan gambaran umum penelitian ataupun perhitungan yang dilakukan dimulai dari proses pemilihan sampel, penggambaran data secara statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda berpasangan dan diakhiri dengan penulisan hasil analisis berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Terakhir, akan ditutup dengan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran.